

SOSIALISASI PERATURAN MENTERI KEHUTANAN NOMOR : P.55/Menhut-II/2008 TENTANG RENCANA INDUK REHABILITASI DAN KONSERVASI KAWASAN PLG DI KALIMANTAN TENGAH

HOTEL AQUARIUS | PALANGKARAYA | 4 AGUSTUS 2009

Direktorat Perencanaan Kawasan Hutan | Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan | Departemen Kehutanan



RENCANA INDUK REHABILITASI DAN KONSERVASI KAWASAN PENGEMBANGAN LAHAN GAMBUT DI KALIMANTAN TENGAH

Latar Belakang

Proyek PLG telah menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan fisik, biologi, dan sosial:

- Berubahnya pola tata air dan keseimbangan air
- Terjadinya banjir di musim penghujan, sebaliknya pada musim kemarau lahan gambut kekeringan sehingga lebih mudah terbakar
- Terbukanya akses bagi penebangan liar
- Beberapa spesies tumbuhan/satwa liar langka dan dilindungi kehilangan habitatnya
- Penderitaan bagi para transmigran dan terpinggirkannya penduduk asli.

Direktorat Perencanaan Kawasan Hutan | Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan | Departemen Kehutanan



Berbagai upaya PLG telah dilakukan, demikian juga berbagai kebijakan sehubungan dengan PLG telah dikeluarkan:

- **Keppres No. 80 tahun 1998** tentang pemberhentian proyek pengembangan PLG,
- Keppres No. 74 tahun 1998,MENKO
- Keppres No. 133 tahun 1998,UPAYA2 TIDAK EFEKTIF
- **Keppres No. 80 tahun 1999** tentang Pedoman Umum Perencanaan dan Pengelolaan Kawasan PLG di Kalimantan Tengah.
- Keputusan Menteri Negara Percepatan Pembangunan KTI No. SK/004/KH.DP-KTI/IX/2002 tentang Tim Ad Hoc Penyusunan Rencana Rehabilitasi Kawasan Eks PLG di Kalimantan Tengah
- **Inpres No. 2 Tahun 2007** tentang Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi Kawasan PLG. → ***(Disusunlah Rencana Induk (Master Plan) Rehabilitasi dan Konservasi Kawasan PLG Tahun 2007-2011)***



Dasar Pemikiran Penyusunan Master Plan

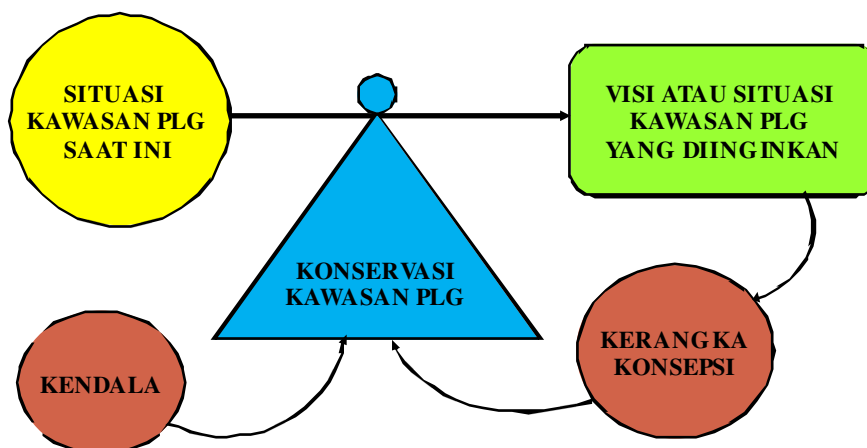
- **Konservasi kawasan PLG adalah** "Pengelolaan penggunaan dan pemanfaatan kawasan PLG sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat optimal secara berkelanjutan bagi generasi kini, khususnya penduduk setempat, sambil mempertahankan potensinya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi generasi mendatang"
- Konservasi mencakup **pengawetan, pemeliharaan, pemanfaatan secara berkelanjutan, rehabilitasi, restorasi, dan peningkatan mutu lingkungan alam.**
- Ekosistem-ekosistem yang **unik** di kawasan PLG merupakan prioritas untuk **dilindungi** dengan pendekatan **konservasi berbasis ekosistem** dengan tetap **mengizinkan pemanfaatan ekosistem** tersebut sepanjang tidak bertentangan dengan pengawetan keanekaragaman hayati



- Ekosistem-ekosistem **unik** yang terdapat di kawasan PLG adalah **ekosistem hutan gambut tebal**, **ekosistem hutan gelam**, dan **ekosistem hutan kerangas/pasir kwarsa**. **Ekosistem hutan mangrove**, walaupun tidak unik, perlu juga dilindungi karena peranannya sebagai *pelindung pantai*.
- **Konservasi hidrologi**, **konservasi ekosistem air hitam** dan **konservasi flora fauna** merupakan satu kesatuan masalah yaitu masalah **konservasi ekosistem hutan gambut tebal**.



Kerangka pemikiran konservasi kawasan PLG



Maksud dan Tujuan Penyusunan Master Plan

- Maksud
 - Membuat kerangka perencanaan strategik menyeluruh kegiatan konservasi kawasan PLG sebagai instrumen dasar perencanaan operasional dan pembiayaan bagi para *stakeholders* utama dalam kegiatan konservasi kawasan PLG

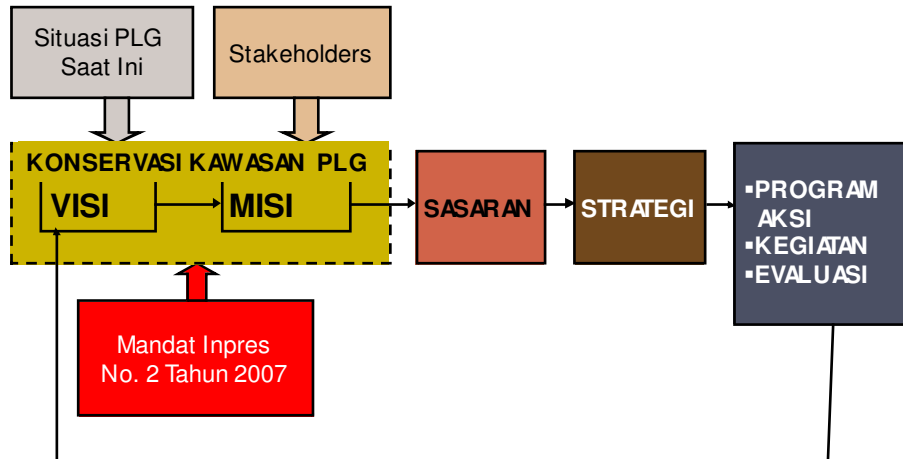


• Tujuan:

- Mendeskripsikan situasi kawasan PLG saat ini, menetapkan visi atau situasi yang diinginkan di masa depan, merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, menetapkan tenggang waktu dan horizon perencanaan.
- Menentukan arah penetapan fungsi kawasan hutan pada kawasan PLG yang dialokasikan untuk program konservasi
- Merumuskan program aksi dan arahan kegiatan-kegiatan konservasi kawasan PLG.
- Mengidentifikasi dan menganalisis peran masing-masing *stakeholders* utama.
- Mengidentifikasi prioritas kegiatan, hambatan dan kendala.



Alur Proses Rencana Induk/Master Plan PLG



Direktorat Perencanaan Kawasan Hutan | Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan | Departemen Kehutanan



VISI, MISI, SASARAN, STRATEGI PERENCANAAN DAN PEMBIAYAAN

VISI

”Terwujudnya ekosistem gambut di kawasan PLG yang produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara optimal baik lokal, regional, maupun internasional secara berkelanjutan”

Direktorat Perencanaan Kawasan Hutan | Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan | Departemen Kehutanan



MISI

- Menjamin keberadaan hutan tetap dengan luasan yang cukup sebagai penyangga kehidupan kawasan PLG dan sekitarnya.
- Mengoptimalkan fungsi hutan yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi sehingga diperoleh manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang seimbang dan lestari.
- Meningkatkan daya dukung daerah aliran sungai, kapasitas hidrologis dan *carbon sink* ekosistem hutan gambut di kawasan PLG.
- Meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam konservasi kawasan PLG.
- Menjamin distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan.



SASARAN

- Seluruh kawasan lindung yang telah ditetapkan berdasarkan peta arahan fungsi ruang kawasan PLG sebagaimana Lampiran Peta INPRES No. 2 Tahun 2007 seluas 897.400 ha yang terbagi dalam beberapa ekosistem:
 1. Ekosistem hutan kerangas seluas 87.700 ha yang terletak di Blok E;
 2. Ekosistem hutan mangrove seluas 27.100 ha yang terletak di Blok C dan D;
 3. Ekosistem hutan Gelam seluas 76.300 ha yang terletak di Blok A, B, dan D;
 4. Ekosistem Hutan Gambut Tebal (termasuk yang memiliki fenomena ekosistem air hitam, ekosistem flora-fauna, dan ekosistem hidrologi) dengan total luas 706.300 ha yang terletak di Blok A, B, C, dan E.
- Untuk kawasan budidaya kehutanan seluas 153.000 ha yang terletak di Blok C diatur dalam Rencana Induk Program Budidaya.



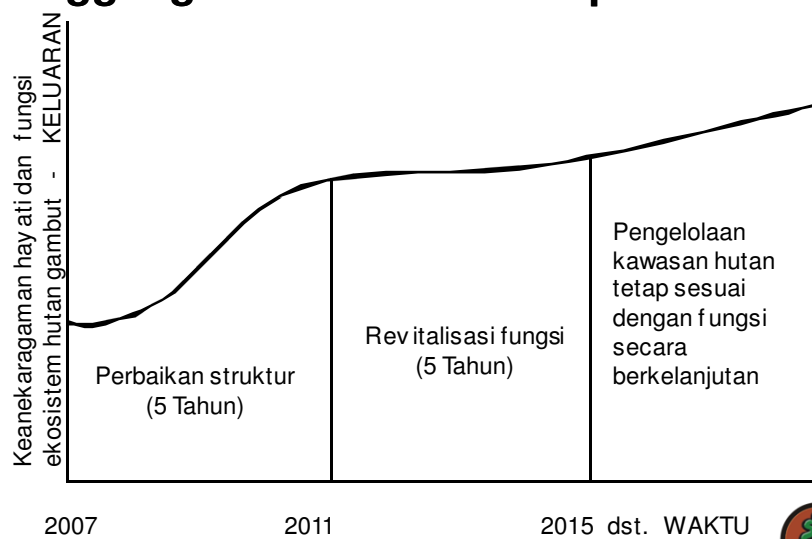
STRATEGI

Berdasarkan situasi kawasan PLG saat ini dan visi yang ingin diwujudkan, maka urutan langkah-langkah strategis konservasi kawasan PLG adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kawasan hutan, yang terdiri dari kegiatan penunjukan kawasan hutan, penataan batas kawasan hutan, pemetaan kawasan hutan dan penetapan kawasan hutan.
2. Rehabilitasi hutan dan restorasi ekosistem dalam rangka revitalisasi fungsi ekosistem hutan gambut.
3. Penatagunaan kawasan hutan, yaitu penetapan fungsi dan pengelolaan kawasan hutan.



Tenggang waktu dan horison perencanaan



SUMBER PENDANAAN

- APBN
- APBD
- Skema Pendanaan Global: *Debt Swap to Nature* (DSN), dana hibah (*grant*), dan atau dapat menggunakan dana pinjaman lunak (*soft loan*) untuk kegiatan yang bersifat produktif, termasuk *Carbon Trade*



ARAHAN FUNGSI KAWASAN, ARAHAN PENGKONDISIAN DAN ARAHAN PROGRAM AKSI KONSERVASI

1. Ekosistem Hutan Kerangas (EHK)

Matriks arahan fungsi kawasan pada EHK

Kondisi Vegetasi Hutan	Penguasaan Lahan	
	"Dikuasai" Masyarakat	Tidak "Dikuasai" Masyarakat
Rusak Ringan	HL	CA
Rusak Berat	HL	HL



Arahan fungsi Kawasan CA pada EHK

- Tujuan konservasi: Pengawetan (*preservasi*) keanekaragaman hayati.
- Pendekatan pengkondisian: menjaga proses suksesi alam.
- Program aksi konservasi (Tabel IV-5):
 1. Pengelolaan dan perlindungan SDA: 1 kegiatan
 2. Pemberdayaan masyarakat: terintegrasi
 3. Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 4. Penguatan kelembagaan: terintegrasi



Arahan fungsi Kawasan HL pada EHK

- Tujuan konservasi: perlindungan sistem hidroorologi.
- Pendekatan pengkondisian: rehabilitasi dan reboisasi.
- Program aksi konservasi (Tabel IV-6):
 - Pengelolaan dan perlindungan SDA: 2 kegiatan
 - Pemberdayaan masyarakat: 1 kegiatan
 - Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 - Penguatan kelembagaan: 1 kegiatan



2. Ekosistem Hutan Gelam (EHG)

Matriks arahan fungsi kawasan pada EHG

Kondisi Vegetasi	PENGUASAN LAHAN/POTENSI PIRIT			
	"Dikuasai" Masy.		Tidak "Dikuasai" Masy."	
	Sulfat Masam Aktual	Sulfat Masam Potensial	Sulfat Masam Aktual	Sulfat Masam Potensial
Rusak Ringan	HL	HPT	CA	CA
Rusak Berat	HL	HPT	CA	HL



Arahan fungsi Kawasan CA pada EHG

- Tujuan konservasi: Pengawetan (*preservasi*) keanekaragaman hayati.
- Pendekatan pengkondisian: menjaga proses suksesi alam dan restorasi ekosistem .
- Program aksi konservasi (Tabel IV-7):
 - Pengelolaan dan perlindungan SDA: 2 kegiatan
 - Pemberdayaan masyarakat: terintegrasi
 - Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 - Penguatan kelembagaan: terintegrasi



Arahan fungsi Kawasan HL pada EHG

- Tujuan konservasi: Perlindungan sistem hidroorologi.
- Pendekatan pengkondisian: rehabilitasi/ reboisasi.
- Program aksi konservasi (Tabel IV-8):
 - Pengelolaan dan perlindungan SDA: 2 kegiatan
 - Pemberdayaan masyarakat: 1 kegiatan
 - Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 - Penguatan kelembagaan: 1 kegiatan



3. Ekosistem Hutan Gambut Tebal (EHGT)

Matriks arahan fungsi kawasan pada EHGT

Kondisi Vegetasi	PENGUASAN LAHAN/POTENSI PIRIT			
	"Dikuasai" Masy.		Tidak "Dikuasai" Masy."	
	Kubah Gambut	Bukan Kubah Gambut	Kubah Gambut	Bukan Kubah Gambut
Rusak Ringan	SM	HL	CA	SM
Rusak Berat	SM	HL	SM	SM



Arahan fungsi Kawasan CA pada EHGT

- Tujuan konservasi: Pengawetan (*preservasi*) keanekaragaman hayati.
- Pendekatan pengkondisian: menjaga proses suksesi alam dan restorasi ekosistem .
- Program aksi konservasi (Tabel IV-9):
 - Pengelolaan dan perlindungan SDA: 2 kegiatan
 - Pemberdayaan masyarakat: terintegrasi
 - Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 - Penguatan kelembagaan: terintegrasi



Arahan fungsi Kawasan SM pada EHGT

- Tujuan konservasi: pengawetan keanekaragaman hayati
- Pendekatan pengkondisian: restorasi/reboisasi
- Program aksi konservasi (Tabel IV-10):
 - Pengelolaan dan perlindungan SDA: 3 kegiatan
 - Pemberdayaan masyarakat: 1 kegiatan
 - Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 - Penguatan kelembagaan: 1 kegiatan



4. Ekosistem Hutan Mangrove (EHM)

Matriks arahan fungsi kawasan pada EHM

Kondisi Vegetasi Hutan	Penguasaan Lahan	
	"Dikuasai" Masyarakat	Tidak "Dikuasai" Masyarakat
Rusak Ringan	HL	HL
Rusak Berat	HL	HL



Arahan fungsi Kawasan HL pada EHM

- Tujuan konservasi: perlindungan wilayah pesisir dan pantai.
- Pendekatan pengkondisian: rehabilitasi/ reboisasi.
- Program aksi konservasi (Tabel IV-11):
 - Pengelolaan dan perlindungan SDA: 2 kegiatan
 - Pemberdayaan masyarakat: 1 kegiatan
 - Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
 - Penguatan kelembagaan: 1 kegiatan



Program Aksi Konservasi Terintegrasi (Tabel IV-12):

- Pengelolaan dan perlindungan SDA: 5 kegiatan
- Pemberdayaan masyarakat: 3 kegiatan
- Penelitian dan pemantauan: 2 kegiatan
- Penguatan kelembagaan: 3 kegiatan



1. Determinasi fungsi kawasan hutan pada Ekosistem Hutan Kerangas (EHK) – Blok E

Ragam Masalah	"Dikuasai" Masyarakat	Tidak "dikuasai" masyarakat
Vegetasi hutan rusak ringan	HL	CA
Vegetasi hutan rusak berat	HL	HL

2. Determinasi fungsi kawasan hutan pada Ekosistem Hutan Gelam (EHG) – Blok A,B,D

Ragam Masalah	"Dikuasai" Masyarakat		Tidak "dikuasai" masyarakat	
	Sulfat masam aktual (< 50 CM)	Sulfat masam potensial (> 50 CM)	Sulfat masam aktual (< 50 CM)	Sulfat masam potensial (> 50 CM)
Vegetasi hutan rusak ringan	CA	HL	CA	CA
Vegetasi hutan rusak berat	CA	HL	CA	HL



3. Determinasi fungsi kawasan hutan pada Ekosistem Hutan Gambut Tebal (EHGT) Blok A,B,C,D **

Ragam Masalah	"Dikuasai" Masyarakat		Tidak "dikuasai" masyarakat	
	Kubah Gambut	Bukan Kubah gambut	Kubah Gambut	Bukan Kubah Gambut
Vegetasi hutan rusak ringan	SM	SM	CA	SM
Vegetasi hutan rusak berat	SM	SM	SM	SM

**) EHGT termasuk ekosistem hidrologi, ekosistem "air hitam", dan ekosistem flora fauna.

4. Determinasi fungsi kawasan hutan pada Ekosistem Hutan Mangrove (EHM) – Blok C,D

Ragam Masalah	"Dikuasai" Masyarakat	Tidak "dikuasai" masyarakat
Vegetasi hutan rusak ringan	HL	HL
Vegetasi hutan rusak berat	HL	HL



Arahan Fungsi Kawasan hutan untuk program konservasi PLG:

- Konservasi flora-fauna seluas 128.006 ha (Blok A,C,E) dengan fungsi kawasan SM, CA
- Konservasi mangrove seluas 26.090 ha (Blok C, D) dengan fungsi kawasan HL
- Konservasi Ekosistem Air Hitam seluas 22.029 ha (Blok A,C,E) dengan fungsi kawasan CA, SM, HL
- Konservasi hidrologi seluas 272.908 ha (Blok A,B,C,D,E) dengan fungsi kawasan CA, SM, HL.
- Konservasi hutan kerangas seluas 84.384 ha (Blok E) dengan fungsi kawasan CA, HL
- Konservasi hutan gelam seluas 71.537 ha (Blok A,B,D) dengan fungsi kawasan CA, HL
- Konservasi gambut Tebal seluas 269.500 ha (Blok A,B,C,D) dengan fungsi kawasan CA, SM, HL



- **Stakeholders** Utama Kegiatan Konservasi Kawasan Pengembangan Lahan Gambut (**Tabel IV-13**)
- Prioritas kegiatan-kegiatan konservasi kawasan PLG (**Tabel IV-14**)
- Konsistensi dan relevansi kegiatan-kegiatan konservasi dalam Rencana Induk dan kegiatan-kegiatan Program Konservasi dalam Inpres No. 2 tahun 2007 (**Tabel IV-15**)
- **Rencana Induk memuat 63 kegiatan konservasi, 26 diantaranya adalah kegiatan-kegiatan program Konservasi PRIORITAS sebagaimana tertuang dalam Inpres No.2/2007**



TERIMA KASIH

semoga alam masih MENJAGA kita karena kita tergerak MENJAGA alam

